

---

## KEGIATAN MOBIL PINTAR DALAM Mendukung PROGRAM MERDEKA LITERASI DI DESA TANJUNG BURUNG

Lastiar Roselyna Sitompul,<sup>1</sup> Year Rezeki Patricia Tantu<sup>2</sup>, Wiyun Philipus Tangkin<sup>3</sup>, Destya Waty Silalahi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Harapan

[lastiar.sitompul@uph.edu](mailto:lastiar.sitompul@uph.edu); [year.tantu@uph.edu](mailto:year.tantu@uph.edu); [wiyun.tangkin@uph.edu](mailto:wiyun.tangkin@uph.edu); [destya.silalahi@uph.edu](mailto:destya.silalahi@uph.edu)

---

### Abstrak

Kemampuan literasi pada siswa adalah dasar untuk belajar di berbagai bidang. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan dapat belajar secara mandiri, memahami instruksi dan tugas dengan lebih baik, serta mengakses informasi yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Namun kenyataannya, kemampuan literasi anak-anak di desa Tanjung Burung sangat kurang. Banyak anak-anak usia TK yang belum mengenal huruf, dan siswa SD kelas rendah belum bisa membaca. Faktor sosial dan ekonomi memengaruhi kualitas pendidikan di desa Tanjung Burung dengan kategori desa sangat tertinggal. Dengan kondisi desa yang demikian maka dilaksanakan kegiatan PkM di desa Tanjung Burung bertujuan mendukung program merdeka literasi dengan mengembangkan kemampuan literasi anak melalui materi-materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak, melalui pendampingan para tutor. Metode kegiatan ini meliputi tahapan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah anak usia TK telah mampu mengenal huruf A-Z, mengembangkan kemampuan motorik (melalui gerak dan lagu). Untuk usia anak SD kelas rendah telah mampu melakukan pengelompokan (benda mati, benda hidup, anggota keluarga, alat transportasi), memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana, mengenal angka dalam bentuk cerita anak, sedangkan untuk usia anak SD kelas tinggi telah mampu menyusun kalimat, membuat cerita pendek, menjelaskan nilai satuan, puluhan dan ratusan.

**Kata Kunci:** Literasi, Mobil pintar, Tutor.

---

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan memahami informasi melalui proses membaca, menyimak, mendengar dan berbicara. Kemampuan ini menolong seseorang untuk memperoleh pengetahuannya bahkan dapat digunakan untuk mendokumentasikan pengalaman yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk kehidupan di masa yang akan datang (Irianto and Febrianti, 2017). Kemampuan literasi yang baik dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

(SDM) karena kemampuan literasi merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia dalam hal kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu kemampuan literasi yang baik akan menolong seseorang untuk bijak dalam menyikapi berbagai informasi yang ada di berbagai media, sehingga keputusan yang akan diambil tidak terpengaruh oleh informasi yang salah (*hoax*). Berdasarkan penjelasan tersebut kemampuan literasi sangat penting untuk

ditanamkan sejak seseorang masih berada di usia dini.

*Programme for International Students Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) tahun 2018 menjelaskan hanya 25% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi membaca tingkat minimum). PISA juga meneliti alasan mengapa minat baca di Indonesia cukup rendah dan hasilnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi siswa yang kurang, dalam hal menyadari pentingnya membaca, serta faktor eksternal yang salah satunya karena kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang. Selain itu, kondisi orang tua yang kurang dari segi ekonomi mengakibatkan terbatasnya sumber literasi yang hanya berupa buku pelajaran, menyebabkan anak kurang terfasilitasi ketika menjalankan literasi di rumah. (Nur'aini *et al.*, 2021).

Menurut Saryono (2017) bahwa indikator yang mengukur literasi masyarakat adalah 1) Jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik; 2) Frekuensi membaca bahan bacaan setiap hari; 3) Jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat; 4) Jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan; 5) Jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca-tulis; 6) Jumlah kegiatan literasi baca-tulis yang ada di masyarakat; 7) Jumlah komunitas baca tulis di masyarakat; 8) Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi; 9) Jumlah publikasi buku per tahun; 10) Kuantitas pengguna bahasa Indonesia di ruang publik; 11) Jumlah pelatihan literasi baca-tulis yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat.

Berdasarkan indikator tersebut, menunjukkan kemampuan literasi anak Indonesia masih rendah. Oleh karena itu pemerintah melakukan Gerakan literasi sekolah. Untuk tingkatan SD gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menciptakan ekosistem Pendidikan yang berbudaya literasi. Ekosistem pendidikan yang berbudaya literasi mempunyai ciri lingkungan: 1) menyenangkan dan ramah, dibangun dalam semangat menghargai dan kesetaraan, sehingga mendorong semangat belajar; 2) semuaarganya menunjukkan karakter baik seperti religius, mandiri, nasionalis, gotong-royong dan

berintegritas; 3) menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan; 4) memungkinkan warganya berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; 5) mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD, 6) diperkaya dengan jenis bahan bacaan dan sumber informasi multimodal (Setiawan and Saputri, 2020).

Menurut Wells (1987), bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: 1) Tingkat *Performative* yaitu orang yang tingkat literasi mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa); 2) tingkat *Functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual; 3) tingkat *Informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan Bahasa; 4) *Epistemik* pada tingkat ini orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa. Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu *performatif, functional, informational, dan epistemic*. Berdasarkan tingkatan literasi yang dikemukakan oleh Well (1987), diketahui bahwa kondisi masyarakat mitra PkM di Tanjung Burung menunjukkan belum terpenuhinya tingkatan literasi yang paling rendah yaitu tingkat *performative*, khususnya murid-murid SD.

Letak lokasi mitra untuk kegiatan PKM di Desa Tanjung Burung Provinsi Banten. Desa ini hanya memiliki satu Sekolah Dasar dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 415 siswa. Sarana buku bacaan siswa di desa mitra tidak memadai. Selain itu, penduduknya mayoritas berpenghasilan rendah. Mayoritas penduduk Tanjung Burung bekerja sebagai buruh serabutan dan nelayan dengan penghasilan rata-rata < Rp 75.000/hari. Penduduk dapat penghasilan tambahan dengan bekerja sebagai pembuat mainan anak-anak dengan upah Rp 1.800/kg dan pembuat sandal dengan upah Rp 6.500/karung.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terdapat 10 dari 20 anak SD yang masih belum lancar untuk membaca dan menulis, bahkan kesulitan untuk mengenal huruf. Meski kondisi ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Burung kurang baik, namun lebih dari 50% orang tua dari anak di Desa Tanjung Burung memiliki harapan agar anaknya tetap memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang baik dan berkualitas. Bahkan, pemerintah desa

juga mengupayakan agar anak-anak di desa tersebut dapat memiliki wadah untuk meningkatkan literasi, namun memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam mengakomodasinya. Faktor ini menjadi sebuah potensi besar bagi Desa Tanjung Burung untuk ambil bagian dalam meningkatkan literasi masyarakat terutama anak-anak.

Untuk mengakomodasi peningkatan kemampuan literasi di Desa Tanjung Burung khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis, diadakan kegiatan mobil pintar yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi. Program mobil pintar akan mengakomodasi ketersediaan buku-buku bacaan yang dapat dibaca oleh anak-anak. Kegiatan belajar kreatif akan mengakomodasi anak-anak untuk memahami konsep huruf, belajar membaca, serta belajar menulis yang akan dikemas dengan cara yang kreatif sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang baik.

Fasilitas yang diperoleh anak-anak seperti buku-buku bacaan anak yang dapat membantu anak-anak Desa Tanjung Burung dalam melatih kemampuan memahami konsep huruf untuk anak TK dan melatih kemampuan membaca untuk anak SD. Untuk melancarkan kegiatan maka kebutuhan anak-anak belajar dilengkapi seperti meja untuk belajar, karpet untuk alas duduk, *speaker*, serta media pembelajaran kreatif yang sesuai dengan konteks anak-anak. Fakultas Pendidikan-UPH yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan pendampingan belajar khusus literasi secara rutin setiap minggu terhadap anak-anak sesuai dengan konteks yang dilakukan secara *offline* sesuai dengan protokol kesehatan pandemi Covid 19 yang ketat. Adapun tujuan dari PkM yakni: 1) Untuk mewujudkan program merdeka literasi masyarakat Desa Tanjung Burung melalui pojok literasi berbasis kebutuhan lokal masyarakat desa berupa mobil pintar yang dioperasikan setiap minggu; 2) Anak TK dapat mengenal konsep huruf yang akan digunakan untuk keterampilan literasi pada tahap selanjutnya yaitu membaca; 3) Anak SD dapat membaca dengan lancar dan menulis dengan baik sesuai kaidah penulisan Bahasa Indonesia; 4) Memberikan fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana literasi dan buku-buku literasi dalam mengembangkan program literasi.

## METODE PELAKSANAAN

### 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan, diawali dengan observasi dan wawancara langsung bersama perangkat desa, para orangtua, dan anak didik desa Tanjung Burung. Setelah itu, dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* dengan mitra membahas prioritas permasalahan yang akan diselesaikan. Berdasarkan hasil survei dan wawancara tersebut, tim melihat bahwa kelompok masyarakat Desa Tanjung Burung layak untuk dibantu khususnya dalam gerakan merdeka literasi. Program ini akan membantu anak-anak memahami pentingnya membaca dan menulis melalui kegiatan literasi sederhana dan menarik yang dirancang dengan permainan baik *offline* maupun secara digitalisasi.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan September -November 2022. dengan bentuk implementasi program literasi merdeka berdasarkan kurikulum literasi yang disusun oleh tim PkM. Di dalam penerapan program tersebut, masyarakat desa diajarkan literasi melalui kegiatan membaca melalui mobil pintar dan pendampingan belajar yang dikemas dengan cara yang kreatif dan menyenangkan terdiri atas dosen dan mahasiswa. Mahasiswa yang telah diarahkan datang secara rutin untuk membuat kegiatan menarik dan berkolaborasi dengan anak-anak desa dalam meningkatkan kemampuan literasi sejak dini.

Partisipasi dan kontribusi mitra terlihat langsung dalam kegiatan PkM ini secara khusus dalam membantu kegiatan sosialisasi, pengenalan, dan edukasi program merdeka literasi ini ke masyarakat desa Tanjung Burung. Pada akhir kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan memberikan survey dan wawancara langsung kepada anak didik maupun orang tua dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

Pada tahap laporan, tim PkM mempersiapkan luaran wajib dan luaran tambahan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan ini. Hal ini perlu dilakukan karena potensi masyarakat sekitar sangat layak untuk dikembangkan di tengah kondisi ekonomi yang kurang baik, diharapkan kedepan anak-anak usia sekolah dasar menjadi cikal bakal

pemimpin lokal masa depan yang cerdas, berkarakter dan bertakwa kepada Tuhan.

Khusus mahasiswa fakultas Pendidikan UPH yang terlibat dalam kegiatan ini akan berpotensi mendapat poin yang akan dilampirkan dalam *Student Engagement Program* (SEP), yang disetarakan dengan nilai pembelajaran yang berlangsung di luar mata kuliah wajib atau bersifat non akademik. Selain *Student Engagement Program* (SEP), mahasiswa akan mendapatkan jam akumulasi *Work obligation* (WO) sebagai bentuk keikutsertaan

mahasiswa dalam pelayanan di bidang pendidikan. Kedua poin tersebut juga menjadi prasyarat kelulusan bagi mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan PkM yang dilakukan, berikut adalah data hasil kegiatan:

Tabel 1. Evaluasi kegiatan PkM Mobil Pintar

Hari/tgl	Kegiatan Pembelajaran anak TK dan SD	Hasil dan evaluasi
10 Sep 2022	TK: Pre tes dengan kegiatan mewarnai SD KR: Pretest dengan kegiatan <i>tracing &amp; copying</i> huruf vokal dan mengisi kolom matematika SD KT: Menyusun kata acak menjadi kalimat dan menentukan nilai yang lebih kecil dan lebih besar	Melalui pretest kemampuan awal anak dapat dilihat. Sebagian besar anak TK sudah dapat mewarnai, SD KR sudah dapat memegang pensil dan menulis, SD KT sudah dapat menyusun kata acak. Namun terdapat 3-4 siswa belum dapat mengikuti instruksi dan hasilnya tidak sesuai.
17 Sep 2022	TK: Huruf A-E dan berlatih cara menyobek kertas dengan benar SD KR: Mengelompokkan nama-nama benda SD KT: Mengenal bentuk dan nama huruf A-Z	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mengerjakan sesuai standar penilaian. Namun masih ditemukan kesalahan sekitar 1-2 soal.
24 Sep 2022	TK: Huruf F-J dan berlatih cara meremas kertas dengan benar SD KR: Mengelompokkan nama-nama hewan SD KT: Mengenal bunyi huruf A-Z	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mengerjakan dengan sesuai standar penilaian
1 Okt 2022	TK: Huruf K-O dan berlatih cara menempel kertas dengan benar SD KR: Mengelompokkan nama-nama anggota keluarga SD KT: Membuat kalimat	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik, namun pengerjaan masih kurang rapi dalam hal menempel dan menulis, serta saat menulis beberapa anak melewati 1-2 huruf.
15 Okt 2022	TK: Huruf P-T dan berlatih cara memegang pensil dengan benar SD KR: Mengelompokkan nama-nama transportasi SD KT: Membuat cerita	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa cukup dapat mengikuti instruksi dengan baik, namun beberapa anak belum dapat memegang pensil dengan benar dan saat anak membuat cerita masih terlalu pendek dan melupakan tanda baca.
22 Okt 2022	TK: Huruf U-Z dan berlatih cara menempel kertas dengan benar SD KR: Introduction nama dan usia SD KT: Mengenal abjad dalam Bahasa Inggris	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa dapat mengikuti instruksi dengan cukup baik, namun siswa belum terbiasa berbicara dalam bahasa Inggris sehingga terdapat beberapa kesalahan pengucapan.
29 Okt 2022	TK: Angka 1-5 dan berlatih cara menyobek kertas dengan benar SD KR: Mengenal kata sapaan dalam bahasa Inggris	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mengerjakan dengan sesuai. Anak

Hari/tgl	Kegiatan Pembelajaran anak TK dan SD	Hasil dan evaluasi
	SD KT: Memahami cerita dalam bahasa Inggris yang dibacakan melalui pertanyaan seputar cerita	juga sudah mulai bisa memahami cerita sederhana dalam bahasa Inggris.
5 Nov 2022	TK: Angka 6-10 dan berlatih cara meremas kertas dengan benar SD KR: Mengenal nama-nama warna SD KT: Tracing kalimat dalam bahasa Inggris	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mengerjakan dengan sesuai.
12 Nov 2022	TK: Mengenal arah (kanan, kiri, depan, belakang, atas, dan bawah) melalui gerak dan lagu SD KR: Mengenal angka 1 sampai 10 bisa melalui cerita anak SD KT: Memahami nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan)	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mengerjakan dengan sesuai standar penilaian
19 Nov 2022	TK: Mengenal bentuk dan nama angka 1-10 SD KR: Mengenal perbandingan terkecil dan terbesar SD KT: Penjumlahan satuan dan puluhan	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mengerjakan dengan sesuai standar penilaian
26 Nov 2022	TK: Tracing angka 1-10 dan mewarnai SD KR: Mengenal angka 11 sampai 20 bisa melalui cerita anak SD KT: Penjumlahan ratusan	Hasil kerja yang dinilai melalui <i>worksheet</i> menunjukkan siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mengerjakan dengan cukup baik. Namun dalam penjumlahan ratusan, terdapat 1-2 soal yang mengalami kesalahan perhitungan.

Sumber data: Penulis

Note: KR = Kelas Rendah

KT = Kelas Tinggi

Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan dalam PkM di Tanjung Burung



Gambar 4: Siswa SD lomba mengarang berbantuan gambar.



Gambar 1 dan 2 Siswa PAUD sedang belajar mewarnai



Gambar 3: Belajar mengarang berdasarkan gambar

Gambar 5 dan 6: Mengarahkan dan lomba pada acara penutupan kegiatan pembelajaran setelah 3 bulan pelaksanaan PkM

## PEMBAHASAN

Berdasarkan PkM yang telah dilakukan selama 3 bulan terdapat peningkatan kemampuan literasi siswa baik TK maupun SD. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil tes kemampuan awal siswa dengan hasil penilaian di akhir kegiatan PkM. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami instruksi jauh lebih baik

dibandingkan sebelumnya. Kemampuan ini menolong siswa dalam mengerjakan tugas belajar yang diberikan, sehingga hasil belajarnya lebih baik dari sebelumnya. Dilihat dari perkembangan siswa pada tiap jenjang, menunjukkan peningkatan kemampuan literasi siswa. Peningkatan ini dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2: Hasil Peningkatan Kemampuan Anak-anak Tanjung Burung setelah Pendampingan Belajar

Jenjang	Kemampuan Awal	Kemampuan setelah Proses Pendampingan Belajar
<b>TK</b>	Sebagian besar hanya mampu mewarnai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal huruf A-Z, menggunakan kemampuan motorik (menyobek, meremas, menempel, menulis)</li> <li>2. Mengenal angka 1-10, menggunakan kemampuan motoriknya (menyobek, meremas, menempel, menulis)</li> <li>3. Mengenal arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah dengan menggunakan kemampuan motoriknya (melalui gerak dan lagu)</li> </ol>
<b>SD Kelas Rendah</b>	Dapat memegang Pensil melalui kegiatan <i>tracing &amp; copying</i> huruf vokal dan mengisi kolom matematika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan pengelompokan (benda mati, benda hidup, anggota keluarga, alat transportasi)</li> <li>2. Mampu memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana (nama dan usia) dalam bahas Inggris</li> <li>3. Mengenal kata sapaan dalam bahasa Inggris</li> <li>4. Mengenal warna dalam bahas Inggris</li> <li>5. Mengenal angka 1–20 yang disampaikan dalam bentuk cerita anak</li> <li>6. Mengenal perbandingan besar dan kecil</li> </ol>
<b>SD Kelas Tinggi</b>	Menyusun kata acak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu membuat kalimat</li> <li>2. Siswa mampu membuat cerita pendek</li> <li>3. Memahami carita pendek dalam bahasa Inggris</li> <li>4. Mampu melakukan <i>tracing</i> kalimat dalam bahasa Inggris</li> <li>5. Memahami nilai (satuan, puluhan dan ratusan)</li> <li>6. Mampu melakukan penjumlahan satuan, puluhan dan ratusan</li> </ol>

Peningkatan kemampuan literasi anak-anak Tanjung Burung menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan PkM ini sudah mencapai kemampuan literasi tingkat *Performative* sesuai dengan yang disampaikan oleh Wells (1987) di mana pada tingkat ini siswa mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Hasil pencapaian ini merupakan hasil Kerjasama tutor dan anak-anak yang sama-sama mempunyai motivasi yang tinggi melakukan peran masing-masing.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan ini memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui pengalaman berbicara, menulis/menggambar serta mendengarkan cerita. Hal ini bersesuaian dengan jenjang usia peserta didik usia dini dan SD kelas rendah yang merupakan jenjang tahap awal pendidikan formal. Menurut Clay (2001) seorang pelajar sering membaca buku pertamanya dengan menggunakan strategi tingkat rendah, atau sistem kerja primitif, hal ini diperoleh dari pengalaman berbicara, menulis, dan mendengarkan cerita. Siswa yang dilatih literasinya dapat menanggapi bacaan

cetak dengan serangkaian ucapan, mampu memeriksa gambar dan mengekspresikan pendapat terhadap gambar tersebut, kemudian mampu mengucapkan kata pada 50% teks, meningkatkan perhatian pada kata-kata dengan menggunakan spasi di antara kata-kata untuk memandu dan menemukan satu atau lebih kata berdasarkan permintaan atau tugas yang diberikan. Berdasarkan pendapat tersebut diharapkan anak-anak Tanjung Burung terus dapat dibina sehingga kemampuan literasinya semakin meningkat. Hal ini selaras dengan pendapat dari Susani (2017) bahwa keterampilan literasi baca tulis yang dimiliki oleh para siswa dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup yang lebih baik. Dengan kebiasaan membaca ekstensif dapat menjadi salah satu alternatif menumbuhkan keterampilan literasi baca tulis.

Dalam kegiatan PkM ini mahasiswa guru sebagai pendamping/tutor bagi para siswa sangat menentukan berhasilnya kegiatan. Mahasiswa memfasilitasi pembelajaran anak-anak dengan metode yang menarik dan interaktif melalui penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan telah disiapkan dengan baik. Mahasiswa memberikan pendampingan kepada peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Hal ini juga berdampak positif bagi mahasiswa itu sendiri, karena sebagai mahasiswa guru, mereka memperoleh pengalaman mengajar yang semakin baik, dan kompetensi dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Manfaat lainnya, mahasiswa dapat memenuhi tanggung jawab yang ditentukan oleh pemerintah dan institusi dengan memperoleh poin untuk *Student Engagement Program (SEP)* dan juga pemenuhan jam untuk *Work Obligation (WO)* yang ditentukan oleh Fakultas.

Peran orang tua terutama para Ibu sangat mendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam setiap kegiatan PkM, orang tua mengantar dan mendampingi anak-anaknya, sehingga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk terus hadir dalam kegiatan ini. Khususnya untuk anak-anak PAUD, kehadiran orang tua sangat menolong mereka merasa nyaman ketika sedang belajar. Orang tua juga aktif membantu dosen dan mahasiswa dalam kegiatan lomba yang dilakukan di akhir kegiatan PkM. Para orang tua membantu anak-anak supaya tertib dan

mendorong anak untuk tetap mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan.

Keterlibatan mitra khususnya kepala Desa memberikan izin untuk menggunakan fasilitas Balai desa sebagai tempat kegiatan. Mitra sangat kooperatif dalam mendukung ketercapaian tujuan PkM. Pihak mitra sangat aktif dalam mensosialisasikan program mobil pintar kepada seluruh masyarakat Tanjung Burung. Sosialisasi ini berdampak pada jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini cukup banyak hingga berakhirnya program. Mitra juga membantu dalam melakukan monitoring evaluasi melalui survei yang diberikan kepada orang tua dan siswa yang terlibat.

Kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung ke depan, karena anak-anak membutuhkan pendampingan belajar. Kondisi desa dengan hanya satu sekolah SD kurang memadai untuk seluruh anak-anak Tanjung Burung mendapatkan perhatian intens dalam pembelajaran. Kompetensi anak-anak yang ditemui masih jauh dari kemampuan yang rata-rata anak seusianya dibandingkan daerah lainnya. Oleh karena itu semua pihak baik guru, anggota keluarga, asisten pengajar, dan orang yang lebih tua atau lebih berpengalaman dapat berfungsi sebagai lawan bicara dalam bermain, belajar dan menyediakan lingkungan yang mendukung dan aman secara emosional di mana anak merasa nyaman (Wright, 2018).

Untuk anak usia dini yang jumlahnya cukup banyak, sebagian besar tidak mendapatkan layanan sekolah PAUD. Walaupun sekolah PAUD tidak diwajibkan oleh pemerintah namun dengan adanya aktivitas pembelajaran PAUD yang dialami anak, akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sejak dini baik secara kognitif, psikomotor dan afektifnya. Kendala ekonomi dengan pendapatan rendah para orang tuanya menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan fasilitas permainan-permainan yang mendidik untuk anaknya. Terlihat bahwa pendidikan PAUD terabaikan di desa ini. Hal ini selaras dengan pendapat Hasbi, (2022) bahwa semua upaya yang dilaksanakan untuk memperbaiki wajah pendidikan global dan nasional, khususnya PAUD, perlu dilaksanakan secara kolektif. Harus ada usaha terpadu dari berbagai pihak dan sektor secara dinamis, selaras, dan berkesinambungan, barulah pendidikan PAUD dapat ditata kembali.

Dengan demikian kegiatan PkM ini masih dibutuhkan keberlanjutannya untuk menolong anak-anak mendapatkan pendampingan belajar, menstimulus dan membantu mereka meningkatkan kemampuan literasi. Anak-anak Tanjung Burung sangat membutuhkan perhatian pemerintah, keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang memadai, demi menghasilkan generasi yang berkualitas. Budaya Literasi masih kurang dikembangkan, oleh karenanya diperlukan solusi membantu siswa. Setidaknya dengan memperkenalkan berbagai macam literasi dasar sehingga siswa akan bisa terbiasa dengan diri sendiri dalam program literasi di sekolahnya (Rakhmawati and Mustadi, 2022).

Meskipun kegiatan ini dapat meningkatkan literasi anak-anak desa Tanjung Burung, namun jika dievaluasi bahwa ada beberapa hambatan yang ditemui yang mempengaruhi kinerja dalam kegiatan ini. Lokasi desa mitra yang jauh menyebabkan dosen dan mahasiswa hanya dapat melakukan kegiatan satu kali dalam seminggu. Hambatan lain adalah kurangnya tutor mahasiswa yang membantu anak-anak belajar. Jumlah anak yang cukup banyak menyebabkan seorang tutor harus menangani anak yang banyak, sehingga mengurangi keefektifan pembelajaran. Kekurangan tutor juga disebabkan jauhnya lokasi menyebabkan mahasiswa harus menyediakan waktu lebih banyak, sedangkan dipihak lain mereka dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas mata kuliah yang padat. Walaupun harapan ke depan pihak dosen mencari tutor mahasiswa yang lebih banyak, dengan memfasilitasi kurikulum dan instrumen yang dibutuhkan dalam seluruh pengajaran, memudahkan mereka mempersiapkan diri sebagai tutor. Diharapkan dengan bertambahnya tutor maka rasio perbandingan antara tutor dan anak-anak sesuai, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menjangkau setiap anak-anak untuk dibimbing saat proses belajar.

Meskipun terdapat hambatan namun kebutuhan anak-anak Tanjung Burung Banten harus difasilitasi untuk meningkatkan Literasi. Memupuk minat baca berguna menumbuhkan budaya literasi dan melek huruf dapat dikembangkan dengan strategi program yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, seperti penyediaan sarana prasarana perpustakaan, melibatkan mahasiswa atau

pelajar lainnya di lingkungan Tanjung Burung, dan kerja sama dengan sekolah terdekat. Peningkatan budaya literasi dan minat baca sangat penting dilakukan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan SDM di daerah (Muslimin, 2018).

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini dapat menjawab kebutuhan anak-anak Tanjung Burung Banten untuk meningkatkan kemampuan literasi, khususnya untuk jenjang TK dan SD. Anak TK dapat mengenal konsep huruf A-Z, yang merupakan modal penting untuk keterampilan literasi pada tahap selanjutnya yaitu membaca. Anak SD telah dapat membaca dengan lancar dan menulis dengan baik sesuai kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Untuk usia anak SD kelas rendah telah mampu melakukan pengelompokan (benda mati, benda hidup, anggota keluarga, alat transportasi), memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana, mengenal angka dalam bentuk cerita anak, sedangkan untuk usia anak SD kelas tinggi telah mampu menyusun kalimat, membuat cerita pendek, menjelaskan nilai satuan, puluhan dan ratusan. Adanya mobil pintar telah memberikan fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana buku-buku literasi dalam mengembangkan program literasi. Kelebihan dari PkM ini adalah tersedianya para tutor yang mendampingi anak-anak dengan pembelajaran aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clay, M. M. (2001) *Change over time in Children Literacy Development*. New Zealand: Pearson Education, Inc.
- Hasbi, M. (2022) 'PAUD di Masa dan Pasca-Pandemi', p. 88.
- Irianto, P. O. and Febrianti, L. Y. (2017) 'Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea', *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, pp. 640–647. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/v>

iew/1282.

Muslimin (2018) 'Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat desa', *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), pp. 107–118.

Nur'aini, F. *et al.* (2021) 'Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018', *Pusat Penelitian Kebijakan*, (3), pp. 1–10.

Rakhmawati, Y. and Mustadi, A. (2022) 'The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students', *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), pp. 9–18. doi: 10.21831/jpe.v10i1.36427.

Saryono, D. (2017) 'Materi Pendukung Literasi Sains', *Gerakan Literasi Nasional*, pp. 1–27.

Setiawan, A. R. and Saputri, W. E. (2020) 'Pembelajaran Literasi Saintifik untuk Pendidikan Dasar', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), pp. 144–152. doi: 10.26877/mpp.v14i2.5794.

Susani, R. G. (2017) 'Menumbuhkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 1–13.

Wells, G. (1987) 'Apprenticeship in literacy', *Interchange*, 18(1–2), pp. 109–123. doi: 10.1007/BF01807064.

Wright, S. (2018) 'Performative Literacy Performative Literacy : Children ' s Graphic-Narrative-Embodied Play Performative Literacy', (December). doi:10.1002/9781118978061.eadXXXX.